

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL
TEACHING LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 002 AIR MOLEK I
KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Sabariah, Gustimal Witri, Hendri Marhadi
sabariah.fauziyah@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstrack** : This research at performs since its low usufruct IPA'S studying student brazes V SDN 002 I. Beauteous Waters one has reached KKM (Minimum thoroughness criterion) one that is established which is 65. This appears from peneletian's startup data of 21 students which reach points according to KKM as much 9 students with averagely brazes 63,1. Its low is yielding studies it at causes since teacher be still dominate deep learning so student involvement in learning becomes less active. Base about problem research do that action brazes with learnings model implement Contextual Teaching And Learning(CTL). This research intent to increase IPA'S studying result student brazes V SDN 002 I. Beauteous Waters School Years 2014 / 2015. This research is executed deep two cycles, whereabouts on each cycle it consisting of two-time appointment gazes to show face and once daily dry run. With be applied Model Learning Contextual Teaching And Learning (CTL), therefore gets to increase IPA'S studying result student brazes V SDN 002 I. Beauteous Waters on material Cycles water and nature scene. It can at see of thoroughness result studies individual and klasikal which gotten by student on base score which is with thoroughness percentage 42,85%, with average 63,1, worked up on i. cycle with thoroughness percentage 66,67% by average 67,38. Worked up again on cycle II.which is with thoroughness percentage 90,47% by average 78,8. On Activity learns first cycle with percentage average 73,53% worked up as 86,76% on second cycle. Student activity on first cycle with percentage average 70,37% worked up as 90,91% on second cycle. Of acquired data as above as gets to be known that pass through learning model Implement Contextual Teaching And Learning (CTL), can increase IPA'S studying result student brazes V SDN 002 I. Beauteous Waters*

Key word : Contextual Teaching And Learning , IPA'S Learned result

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 002 AIR MOLEK I KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Sabariah, Gustimal Witri, Hendri Marhadi
sabariah.fauziyah@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 002 Air Molek I yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan yaitu 65. Ini terlihat dari data awal penelitian dari 21 orang siswa yang mencapai nilai sesuai dengan KKM sebanyak 9 orang siswa dengan rata-rata kelas 63,1. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena guru masih mendominasi dalam pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang aktif. Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 002 Air Molek I Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 002 Air Molek I pada materi Daur air dan peristiwa alam. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal yang diperoleh siswa pada skor dasar yaitu dengan persentase ketuntasan 42,85%, dengan rata-rata 63,1, meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 66,67% dengan rata-rata 67,38. Meningkat lagi pada siklus II yaitu dengan persentase ketuntasan 90,47% dengan rata-rata 78,8. Pada Aktivitas guru siklus pertama dengan persentase rata-rata 73,53% meningkat menjadi 86,76% pada siklus kedua. Aktivitas siswa pada siklus pertama dengan persentase rata-rata 70,37% meningkat menjadi 90,91% pada siklus kedua. Dari data yang diperoleh seperti di atas dapat diketahui bahwa melalui Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 002 Air Molek I.

Kata Kunci : *Contextual Teaching And Learning*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada akhir-akhir ini terus berkembang dengan pesat, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di segala bidang. Salah satu faktor pendukung terciptanya SDM yang siap pakai adalah pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan haruslah dimulai dari tingkat pendidikan dasar sampai kejenjang perguruan tinggi, melalui pembinaan dan pengajaran terus menerus dengan memperhatikan segala aspek yang mempengaruhi pendidikan itu sendiri. Didalam pembelajaran IPA di SD ada beberapa aspek dan kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa, antara lain kemampuan mengerjakan soal, aspek pemecahan masalah, aspek materi pelajaran dan aspek lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPA pada kelas V SDN 002 Air Molek I Kecamatan Pasir Penyau, ditemukan data hasil belajar IPA siswa relatif rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Awal Penelitian

No	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM	Siswa yang belum mencapai KKM	Rata-rata Kelas
1	21	65	9 orang (42,85%)	12 orang (57,15%)	63,1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V masih rendah dengan rata-rata kelas 63,1. Berdasarkan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh:

1. Siswa tidak menguasai konsep dan tidak dapat merefleksi pembelajaran kembali.
2. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih rendah. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa hanya terfokus pada contoh-contoh soal yang diberikan latihan yang agak berbeda kalimatnya dari contoh guru, siswa kesulitan menjawabnya.
3. Rata-rata siswa tidak mau menjawab pertanyaan secara lisan apabila diberi pertanyaan atau tugas secara lisan oleh guru.
4. Kerja kelompok yang ada selama ini hanya di dominasi oleh siswa-siswa yang pandai sebaliknya siswa yang berkemampuan rendah kurang berperan dalam menyelesaikan tugas.
5. Guru kurang dalam memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil dalam belajar,

Salah satu usaha guru dalam proses pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan merangsang siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 002 Air Molek I Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu ”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 002 Air Molek I Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Semester 2 Tahun Pelajaran 2014 / 2015 dengan waktu penelitian di mulai pada tanggal 12 Maret 2015 sampai dengan 30 Maret 2015.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru / pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan yang nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Pengelolaan Data dilakukan dengan teknik analisa deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran inkuiri. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah aktivitas yang diperoleh guru

N = Jumlah aktivitas maksimal

Tabel 2 Kriteria Keaktifitasan Guru dan Siswa

No.	Persentase	Deskripsi
1.	81 – 100	Amat Baik
2.	71 – 80	Baik
3.	61 – 70	Cukup
4.	< 60	Kurang

(Sumber : KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Nilai yang di harapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas maksimal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

SP = Jumlah siswa yang tuntas

SM = Jumlah siswa seluruhnya

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan yaitu:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

P = Persentase Peningkatan
 Post Rate = Nilai Sesudah diberikantindakan
 Base Rate = Nilaisebelum di beritindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), lembar soal latihan, lembar observer aktivitas guru, lembar observer aktivitas siswa, kisi - kisi soal ulangan harian I, kisi – kisi soal ulangan harian II, soal ulangan harian I, soal ulangan harian II, kunci jawaban ulangan harian I, dan kunci jawaban ulangan harian II dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Tahap Tindakan

Pelaksanaan Tindakan dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali pertemuan ulangan harian. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis 12 Maret 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin 16 Maret 2015. Untuk pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian I pada hari kamis tanggal 19 Maret 2015. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 23 Maret 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis 26 Maret 2015. Untuk pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian II pada hari senin tanggal 30 Maret 2015.

Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, observer melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Observer mengisi lembaran observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan lembar observasi tersebut ditemukan beberapa kelemahan dan kelebihan dalam proses belajar mengajar pada setiap pertemuan persiklus.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi siklus pertama yang dilakukan dua kali pertemuan sudah cukup baik. Tetapi di samping kelebihan masih ada kelemahan yang peneliti temukan. Kebaikan yang peneliti temukan yaitu selama proses pembelajaran guru telah berusaha membuat siswa termotivasi, terlihat siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dan termotivasi dalam kegiatan belajar, siswa merasa asik dan nyaman dengan belajar kelompok dan penggunaan media belajar.

Aktivitas guru

Keberhasilan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilihat dari penilaian observer pada lembar Observasi aktivitas guru yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dengan skor 47 dengan persentase 69,12% kategori cukup dan pada pertemuan 2 skornya 53 dengan persentase 77,94% berkategori baik. Persentase rata-rata aktivitas guru yaitu 73,53%. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 pada siklus II aktivitas guru kategori amat baik yaitu pertemuan 1 dengan Skor 57 dengan persentase 83,82% sedangkan pertemuan 2 dengan skor 61 dengan rata-rata 89,71%. Persentase rata-rata aktivitas guru yaitu 86,76%.

Aktivitas siswa

Perolehan skor aktivitas siswa dalam setiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 28 dengan persentase 63,48% kategori kurang dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 34 dengan persentase 77,27% berkategori baik. Persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 70,37%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor 39 dengan persentase 88,64% kategori amat baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 41 dengan persentase 93,18% berkategori amat baik. Persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 90,91%.

Hasil belajar

Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 002 Air Molek I mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Tabel 3 Ketuntasan belajar individu dan klasikal

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	21	63,1	9	12	42,85%	TT
Siklus I	21	67,38	14	7	66,67%	TT
Siklus II	21	78,8	19	2	90,47%	T

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 002 Air Molek I mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa yaitu 63,1 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Persentase ketuntasan klasikal 42,85% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 67,38 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang. Persentase ketuntasan klasikal 66,67% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 78,8 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak

2 orang. Persentase ketuntasan klasikal 90,47% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas.

Dilihat dari hasil belajar IPA sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 002 Air Molek I.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) di kelas V SD Negeri Air Molek I Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di dukung oleh data berikut ini :

1. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor dasar sebelum tindakan dengan rata-rata 63,1 meningkat menjadi 67,38 pada UH I dengan peningkatan persentase rata-rata siklus I adalah 15,7% dengan persentase ketuntasan klasikal dari 42,85% menjadi 66,67% dengan kategori tidak tuntas. Pada ulangan Harian kedua dari skor dasar dengan rata-rata 63,1 meningkat menjadi 78,8 dengan peningkatan persentase rata-rata siklus II adalah 24,88% dengan persentase ketuntasan klasikal dari 42,85% menjadi 90,47% dengan kategori tuntas.
2. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Dilihat dari hasil analisis data persentase aktivitas guru pada siklus pertama dengan persentase persiklus yaitu 73,53% dengan kategori baik dan pada siklus kedua yaitu 86,76% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa juga demikian, terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan persentase persiklus pada siklus pertama yaitu 70,37% dengan kategori baik dan pada siklus II yaitu 90,91% dengan kategori amat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka melalui tulisan ini penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran IPA karena membiasakan siswa berdiskusi dan bekerjasama dengan teman-temannya sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran dan dengan adanya penghargaan siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai terbaik.
2. Kepada guru IPA yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam proses belajar mengajar agar dapat merencanakan atau membuat persiapan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan sebaik-baiknya, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar dan hasil belajar siswa meningkat.
3. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dijadikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aadesanjaya. 2011. *Pengertian Hasil Belajar*. (Online). Tersedia: [Http://Aadesanjaya.blogspot.com/2001/3Pengertian-defenisi-hasil-belajar.Html](http://Aadesanjaya.blogspot.com/2001/3Pengertian-defenisi-hasil-belajar.Html).(diakses 10 Januari 2015)
- Arikunto, S, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Akhmad Sudrajad. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. (Online), <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajarankontekstual/diunduh>(diakses 05 Januari 2015)
- Damanhuri Daud. 2009. *Model Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryanto. 2006. *Sains Jilid 5 untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta : Erlangga.
- I Wayan Santyasa. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Online), <http://IWayan.files.wordpress.com/2010/03/model-modelpembelajaran-inovatif.pdf> (diakses 10 Januari 2015).
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rachmad Widodo. 2009. *Model Pembelajaran*. (Online), <http://www.RachmadWidodo.com/model-pembelajaran.html> (diakses 10 Januari 2015)
- Rushadi. 2007. *Pengertian Pembelajaran*. (Online), <http://www.RushadiBlogspot.com/pengertian-pembelajaran.html> (diakses 09 Januari 2015).
- Slameto. 2003. *BelajardanFaktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyanto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS Press
- Sujianto. 2008. *Model Manajemen Kerja*. (Online), <http://www.Model-Manajemen-Kerja.blogspot.com/2008> (diakses 09 Januari 2015).
- Sukarto. 2009. *Konsep Pendekatan Metode dan Strategi dalam Pembelajaran*. (Online), http://www.Sukarto_blogspot.com/2009 (diakses 10 Januari 2015)
- Suprijono, Agus . 2010. *Cooperatif Larning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Suwarno. 2009. *Implementasi Pembelajaran Peta Konsep dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Tesis. (Online), <http://digilib.uns.ac.id/2010> diakses 10 Januari 2015)

Syahrilfuddin, dkk, 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani

Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Cara Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas